



DJARUM SUPER
on Art

presents



NGA
YOG 2011
JAZZ

NANDOER JAZZING PAKARTI

KOTAGEDE DJOKDJAKARTA
SABTOEWAGE, 12 NOVEMBER 2011

POEKOEL 14.00 - 00.00 WIB

www.ngayogjazz.com

www.facebook.com/ngayogjazz

@ngayogjazz

**MEROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER,
SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI DAN
GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN**

Nandur Jazz-ing Pakarti

Dalam falsafah Jawa, orang mengenal falsafah **Ngunduh Wohing Pakarti** (menuai apa yang telah kita kerjakan). Namun tak mungkin bisa ngunduh jika kita tak pernah nandur (menanam). Nandur wohing pakarti. Menanam buah perbuatan (baik). Begitulah harapan atas semua yang kita lakukan di Ngayogjazz. Tetandur; bercocok tanam. Alangkah menyenangkan bila Ngayogjazz bisa menjadi lahan subur untuk bercocok tanam, tempat yang baik untuk persemaian, menempa diri dan berbagi. Berbagi untuk sesama saat ini maupun membuahakan kebaikan bagi generasi seterusnya. Semoga.

Berebekal semangat itulah, Ngayogjazz mencoba memberikan tempat bagi para musisi muda untuk bisa mempresentasikan karya-karya mereka. Tak sedikit dari mereka, para musisi muda, memiliki kemampuan bermusik di atas rata-rata. Sayang sekali, mereka tak banyak memiliki kesempatan untuk dikenal.

Inilah Ngayogjazz, sebuah ruang dialog terbuka bagi siapapun untuk ikut riungan dan guyub bersama. Sebab jazz tak melulu soal (jenis) musik, apapun yang bersahutan dan menjadi sebuah dialog yang bisa dinikmati itulah jazz.

Sumangga ...



GARA - GARA



1. PANGGUNG SPLEKER, SOR RINGIN

- 15.00 - 15.30 Blank On (Komunitas Jazz Jogja)
15.30 - 16.00 Everyday Band (Komunitas Jazz Jogja)
16.00 - 16.20 Seremonial Pembukaan
16.20 - 17.45 Jazz Ngisor Ringin (Semarang)
Buzztard, Aljabar, Rencang
19.00 - 19.30 Muchi Choir (Komunitas Jazz Jogja)
19.30 - 20.00 Chick Yen (Komunitas Jazz Jogja)
20.00 - 20.30 MmTD (komunitas Jazz Jogja)
20.30 - 21.00 Streamline Quartet feat dyah (Solo Jazz Society)

2. PANGGUNG HORN, SOPINGEN

- 16.45 - 17.15 Orisinden (Komunitas Jazz jogja)
17.15 - 17.45 Bear Project Feat. Bawien & Dendang Banua (Komunitas Jazz Jogja)
19.30 - 20.00 Gondo & Friends (Surabaya)
20.00 - 20.30 daSoul feat Rapai Project (Komunitas Jazz jogja)
20.30 - 21.15 Sierra
21.15 - 22.00 Ligro Trio (Adi Dharmawan, Agam Hamzah, Gusti Erhandy)

3. PANGGUNG SIRINE, POJOK PASAR

- 19.00 - 19.30 Kutha Gedhe Jazz Society
19.30 - 20.00 Kutha Gedhe Jazz Society
20.00 - 20.45 Kampayo (keluarga Musisi Penyanyi Artis Panggung Yogyakarta)

4. PANGGUNG CORONG

- 18.00 - 19.00 Keroncong

5. PANGGUNG GAOG (PANGGUNG UTAMA)

- 19.30 - 20.00 Blue Batik Replica (Pekalongan Jazz Community)
20.00 - 20.30 Gubuk Jazz Project (Komunitas Gubug Jazz Pekanbaru)
20.30 - 21.00 Balik Papan Jazz Lovers (Kalimantan Timur)
21.30 - 22.15 Tesla Manaf feat. Mahagotra Ganesha (Bandung)
22.15 - 23.00 Idang Rasyidi, Trie Utami, Nano Tirto
23.00 - 23.45 Rieka Roëslan

6. PANGGUNG KOTAGEDE

- 15.00 - 24.00 Tembang kenangan

MC.

Lusy Laksita, Bambang Gundul, Gepeng Kesana Kesini, Alit Jabang Bayi, Gundhi Kondo, Hendro Perlet

PAKELIRAN

KOCAP KACARITA

Rieka Roeslan Racikan Pop & Jazz ala Roeslan

Awal karier Rieka Roslan mulai dikenal pecinta musik ketika ia bersama The Groove menggebrak blantika musik Indonesia lewat lagu-lagu ber genre acid jazz dan funk pada awal 1999 dan mepopulerkan musik acid jazz di Indonesia. Berkat talenta Rieka yang piawai mencipta lagu, terlahir deretan hits lagu-lagu The Groove yang sempat merajai tangga lagu radio di Indonesia, beberapa diantaranya adalah: 'Dahulu', 'Khayalan', 'Septi', 'Hanya Karna Cinta', dan lain-lain.

Pada tahun 2004 lalu ia memutuskan untuk keluar dari The Groove. Sebagai musisi yang inovatif dan produktif ia langsung menelurkan karya yang terbalut dalam album perdana bertajuk 'Mata Ketiga' (2005) yang menggambarkan pengenalan Rieka yang lebih personal dengan lirik sarat makna serta pada album kedua bertajuk 'Rieka Roslan Bercerita' (2006) menggambarkan perjalanan cinta Rieka yang dikemas menarik berkonsep layaknya buku cerita. Bisa dibayangkan, Rieka merupakan satu-satunya musisi yang berdiri di dua genre, pop dan jazz, yang selalu membawakan lagu-lagu ciptaan sendiri di setiap penampilan. Ini menjadi salah satu keunikan dan kelebihan Rieka dibanding penyanyi dan musisi lainnya. Pertengahan tahun 2008, Rieka Roslan mengeluarkan album ketiga yang diberi judul 'Triangle of Life' mencerminkan pendewasaan seorang wanita dalam memandang dan menjalani kehidupan yang disimbolkan oleh 3 (tiga) elemen yang membentuk segitiga kehidupan, yaitu : Matahari (Keceriaan), Bulan (Kehangatan) dan Bintang (Harapan).



Idang Rasjidi

Awal karier Idang bermain musik dibuka ketika ia berkenalan dengan Abadi Soesman untuk mengisi sebuah acara paket anak-anak di TVRI. Kala itu ia tidak bermain piano, tapi sebagai pemain bass. Kemudian Idang dipercaya untuk mengisi keyboard di kelompok musik Abadi Soesman Band. Sejak itulah nama Idang Rasjidi mulai dikenal sebagai seorang pianis yang memiliki warna jazz. Selain belajari dari Ny. Kardana, guru pianinya yang pertama, Idang mengembangkan ketrampilannya bermain piano secara otodidak.

Kepandaian Idang berpiano semakin terasah ketika ia berinteraksi dengan seniorinya Ireng Maulana dan Kiboud Maulana, Idang bergabung dalam wadah Ireng Maulana Associate. Idang juga banyak menimba pengalaman bersama Maryono (saxophone), Benny Mustapha (drum), Oele Pattiselano (gitar), Benny Lukumahuwa (Trombone), Dullah Suweilih (perkus), Jeffrey Tahalele (bass) ketika mereka tergabung dalam band yang bernama The Galactic.

Selain itu Idang pernah membentuk Jakarta All Stars bersama Kiboud Maulana, anggota grup lainnya terdiri dari alm. Embong Rahardjo (saksophone), Cendi Luntangan (drum), Jeffrey, dan Adjie Rao (perkus). Bersama The Djakarta All Stars, Idang tampil empat kali dalam North Sea Jazz Festival, Belanda.

Selain bermusik, Idang Rasjidi dikenal memiliki perhatian pada jazzer muda khususnya mereka yang berada di daerah. Ia rutin berkunjung ke Pekalongan, Batam, Yogyakarta, Semarang hingga Makassar untuk mengadakan coaching clinic. Ia telah merilis sejumlah album antara lain Sound of Belief, Live at Fourseason dan Jazzy Ramadhan.

Trie Utami

Ie, demikian panggilan akrab untuk Trie Utami. Ie mengenal musik sejak kecil. Rumah mereka selalu dipenuhi suara Pat Boone, Glen Muller, Perry Como, serta berbagai lagu klasik yang diputar lewat piringan hitam. Sejak tahun 1972-1986, bersama kedua kakanya, Purwa Tjaraka dan Thesa Ika Ratna, Ie berlatih piano. Awal karier profesional Ie adalah saat dia 'dilamar' oleh Krakatau, grup band beraliran jazz yang sangat masyhur saat itu. Bersama Krakatau, Ie membuat album pertamanya tahun 1986 bertajuk First Album. Meskipun demikian, nama Ie mulai dikenal saat menjadi pemenang Lomba Cipta Lagu Remaja Prambors (1987) membawakan lagu "Keraguan", karya Edwin Saladin dan Adalansyah. Ie juga berhasil menjuarai Festival Penyanyi Lagu Populer Indonesia, tahun 1989.

Sejumlah lagu Ie yang sempat menjadi hit, antara lain "Kau Datang", "Untuk Ayah dan Ibu" (ciptaan sendiri), serta "Nuriela 1" dan "Nuriela 2". Yang terakhir ini dinyanyikannya berempat bareng Vina Panduwinata, Atiek CB, dan Malyda, yang tergabung dalam kelompok Rumpies.

Ie juga menyanyi untuk soundtrack sejumlah film dan sinetron, antara lain "Elegi Buat Nana" (1988), "Perisa Kasih yang Terkoyak" dan "Kembang Ilalang" pada tahun 2003. Selain menyanyi, Ie pun menciptakan lagu. Telah puluhan lagu diciptakannya, baik untuk dinyanyikan dirinya sendiri, maupun di nyanyikan oleh orang lain. Salah satu lagu ciptaannya yang terkenal adalah Jadilah Bintang (bersama Purwa Tjaraka) yang menjadi theme song Kontes Dangdut Indonesia (KDI).

Beberapa tahun terakhir Trie Utami aktif terlibat dengan kegiatan musik bersama Djaduk Ferianto dan kawan-kawan Kua Etnika. Penampilannya di Ngayogjazz tahun ini adalah penampilannya yang ketiga.





Sierra
 Lantunan Bossanova sang Sarjana

Amanda Sierra, demikian nama lengkapnya. Pendatang baru di dunia jazz ini adalah lulusan Diploma lanjutan Musik Kontemporer dan Sarjana Musik (Penampilan Jazz) dari WAAPA (Western Australia Academy of Performing Arts), Perth, Australia.

Debut pertamanya adalah album 'Only One', berisikan lagu-lagu yang easy listening dalam format audiophile. Album berisi 9 lagu remake tersebut telah merambah pasar Singapura dan Malaysia. Sebagai debutan, Sierra sengaja memilih materi albumnya berisi lagu daur ulang. Materi albumnya diisi dengan lagu-lagu yang tak lekang dimakan zaman. Seperti The-Only One yang pernah dipopulerkan oleh Adi Bing Slamet dan Leaving On a Jet Plane yang populer lewat film Armageddon.

Pengalaman rekaman Sierra bermula ketika dia kembali ke Indonesia pada 2008, usai menyelesaikan pendidikannya di Australia. Seorang teman mengenalkannya dengan Tompi, yang mengajarkannya berduet membawakan lagu Love Letter pada album My Happy Life. Selain itu, Sierra juga pernah terlibat proyek bersama beberapa musisi senior jazz, sebutlah Idang Rasjidi dalam even "Medco Green Energy Jazz" juga bersama Ireng Maulana dan Eddy Syakroni dalam sebuah proyek bertajuk "Semarang Just Jazz". Sierra juga terlibat dalam album KLA Project Exellentia berduet Katon Bagaskara menyanyikan lagu Kau Pulihkan Luka.

Menikmati Kegilaan Bermusik Ligo Trio

Group yang terbentuk pada tahun 2004 terdiri dari Agam Hamzah (electric/acoustic guitar), Adi Darmawan (electric bass), Gusti Hendi (drum). Agam Hamzah dan Adi Darmawan adalah musisi kawakan Indonesia yang telah merintis karier dari awal tahun 90an dan merupakan dua orang musisi yang sangat kaya pengalaman. Gusti Hendy dikenal sebagai drummer Band GIGI yang juga rajin mendalami dan mengembangkan kemampuannya sebagai drummer jazz/fusion.

Grup beraliran Jazz rock ini pertama kali tampil di Concert Practice yang diselenggarakan oleh Indra Lesmana dan Aksan Syjman di Art Studio Pondok Pinang. Lalu di beberapa konser seperti konser bulanan di Institut Musik Daya Jakarta, juga pernah tampil di Java Jazz International Jazz Festival sebanyak 5 kali (2005, 2006, 2008, 2009 dan 2010), Bandung Jazz Festival, Festival jazz progresif Yamaha dan konser musik progresif di Institut Musik Indonesia (IMI).

Debut album mereka adalah "Ligo Dictionary I", sebuah album yang menampilkan anasir jazz rock. Album yang dirilis tahun 2008 ini berisi enam komposisi karya mereka yang anasir secara live. Agam Hamzah menyebut bahwa penamaan Ligo, berasal dari kebalikan kata orgil (bahasa prokem untuk menyebut orang gila). "Orgil" juga adalah sebuah komposisi di album itu yang ditulis oleh Jose Haryo Suyoto (Yose), yang bagi Adi Darmawan adalah, "Person who open up my musical horizon." Lagu ini sedikit banyak mewakili pandangan mereka bermusik di dalam band ini, "lagu ini bercerita tentang pola-pola musik yang sangat tidak umum. Sesuatu yang tidak umum biasanya diluar kenormalan. Dan itu disebut gila," papar Agam.



Tesla Manaf feat Mahagotra Ganesha



Tesla Manaf Feat Mahagotra Ganesha merupakan kolaborasi dua kelompok yaitu Tesla Manaf (Gega Nasywara/bass, Dani Irjayana/drum, Yopi D Nafis/Keys dan Muharam/flute dan sopran) dan kelompok Mahagotra Ganesha (Unit Kegiatan Seni Bali ITB) yang beranggotakan Adrian Firdaus, Dewa Made Dwi Permana, William The Putra, Wisnu Pramadi, Gege Darma Rahajra serta tari Jauk Keras yang di bawakan oleh I Putu Wira Hadiputra

Perkenalan Tesla dengan ethnic music berawal ketika membuat pertunjukan kolaborasi di Institut Teknologi Bandung pada 8 Juni 2010. Dalam pertunjukan tersebut, Tesla berkolaborasi dengan orkestra, paduan suara, musik tradisional Bali, Minangkabau, Karawitan dan musik Sunda. Tesla Manaf Effendi, atau lebih dikenal dengan Tesla Manaf, gitaris yang berasal dari Bandung sudah mengenal musik sejak usia 9 tahun. Semasa duduk di bangku sekolah dasar, Tesla banyak mendengarkan lagu-lagu koleksi ayahnya, seperti Mahavishnu Orchestra and Gentle Giant. Saat kuliah di Bandung, Tesla mulai mempelajari jazz dengan berguru pada Venche Manuhutu dan mulai bermain di beberapa event yang ada di dalam dan di luar Bandung. Grup band pertamanya yang mengusung musik etnik bernama Karinding Collaborative Project. Tak lama setelah keluar dari band pertamanya, penggemar Pat Metheny dan Yo-Yo Ma Tesla mulai membentuk trio, kuartet dan kuintet jazz bersama teman-temannya di Bandung dan Jakarta. Dari situlah mulai berkonsentrasi pada musik jazz.

Salah satu karya terbaiknya bersama Mahagotra Ganesha adalah album "Its All Yours". Karya yang berdurasi 48 menit ini menggambarkan kejadian dan keadaan yang terjadi di negeri ini sesuai dengan sudut pandang musikal Tesla. Dalam album ini kita dapat melihat kejeniusan seorang Tesla Manaf dalam menggabungkan music Jazz dengan musik etnik dalam sebuah harmoni yang apik, tanpa menghilangkan karakter dari masing-masing jenis musik.

Nano Tirta

Saxofonis bernama asli Supriyatno mengawali karir bermusiknya saat bergabung dalam Christmas Camel and Company. Band yang terbentuk pada pertengahan 1970-an ini merupakan session group mahasiswa lintas universitas di Yogyakarta.

Selain itu Nano Tirta juga sering menjadi additional player dalam beberapa proyek musik. Bersama Idham Noorsaid (trumpet) dan Albert Sumleng, Nano Tirta terlibat dalam pembuatan album ketiga Drakhma yang bertajuk Tiada Kusadari.

Kini disela-sela kesibukan menjabat sebagai Direktur Utama BPD, Nano Tirta terus bermusik. Pada tahun 2009, terlibat dalam konser World Peace Untuk Komodo pimpinan Dwiki Dharmawan yang diadakan di Grha Sabha Pramana. Lalu pada bulan maret 2010, berkolaborasi dengan sejumlah seniman Soreng asal lereng gunung Merbabu, Nano Tirta memainkan "Jazz Semesta" pada gelar pentas seni Lima Gunung.



Gondo & Friends

Gondo & Friends, sebuah nama yang tak asing bagi penikmat jazz di Surabaya. Selamat bertahun-tahun Gondo & Friends malang melintang mengisi panggung-panggung jazz di hotel dan cafe-cafe di Surabaya. Sempat beberapa kali mengalami pergantian personel, Gondo & Friends kini beranggotakan Yohanes Gondo (piano), Dhanny Ugik Wahyu (Drums) Totok Aviat (Bass) dan personel termuda Ahot Frederico (Bass).

Yohanes Gondo adalah salah satu murid legenda jazz Indonesia, Bubi Chen dan menjadi additional player dalam penggarapan album Virtuoso. Dhanny Ugik Wahyu, dikenal sebagai seorang session player dan pernah bermain dengan beberapa musisi internasional di Hong Kong dan Singapura, seperti China Coast Jazz Men Big Band dan John Chee (Blues Machines). Sedangkan Ahot Frederico (Bass) merupakan anggota Gondo & Friends. Ahot adalah didikan Totok Aviat, seorang basis jazz senior yang juga tergabung di Gondo & Friends.



Streamline Quartet Feat. Dyah (Solo Jazz Society)

Streamline Quartet merupakan sebuah grup yang terdiri dari 4 orang (quartet) yang terdiri dari Adit Ong (Piano/ keyboards), Daniel Hibrianto (Guitar), Aryo Ardityo (Accoustic/ Electric Bass), Daniel Nugroho (Drums). Streamline Quartet berdiri dengan format awal trio, yaitu Piano, Bass, serta drum pada Juni 2008. Trio ini didirikan oleh Adit Ong, Aryo, serta Daniel setelah ketiganya bergabung di dalam komunitas Solo Jazz Society, sebuah komunitas Jazz di Kota Solo yang berisi anak-anak muda serta menekankan komunitas dengan esensi edukasi dan perform musik jazz yang aktif menggalakkan musik jazz di Kota Solo serta menjalin kerjasama dengan Komunitas Jazz di Jogjakarta, Semarang, Surabaya, dan Jakarta.

Seiring berjalannya waktu, streamline berubah menjadi Quartet setelah berturut-turut berganti pemain gitar dan akhirnya pos gitar diisi oleh Daniel Hibrianto. Streamline mengusung musik jazz dengan genre modern acoustic jazz serta memainkan pula lagu-lagu fusion, swing, bebop, hard bop hingga latin. Influence music Streamline sendiri beragam, mulai dari Brad Mehldau Trio, Bill Evans Trio, Michel Camilo, WDR Big Band, hingga music-musik di luar jazz seperti latin, klasik, baroque, hingga alternative.

Streamline sendiri pernah tampil sebagai performer mewakili Solo Jazz Society di Solo City Jazz 2011 September lalu. Selain itu, Streamline Quartet pernah diberi kesempatan untuk memberikan workshop tentang History of Jazz dan aplikasinya pada Oktober 2010 di Kampus STIE AUB Solo serta pada tanggal 26 Agustus 2011 di Balai Soedjatmoko Solo. Pada kesempatan ini Streamline Quartet akan mengiringi Monica Dyah/ Monica Depee dan Cati, 2 vokalis jazz kelahiran Solo yang juga bergabung sejak SMA dengan Solo Jazz Society. Dyah kerap tampil di event-event Solo Jazz Society dan juga aktif di Paguyuban Putra-Putri Solo. Selain itu, Cati selain aktif di Solo Jazz Society juga aktif di Reguler-reguler Jazz di Kafe di Kota Yogyakarta dan juga aktif di komunitas Jazz Jogja.



Balikpapan Jazz Lovers (BJL)

adalah suatu perkumpulan komunitas yang mencoba untuk bisa lebih memasyarakatkan salah satu jenis musik yaitu Jazz di Kota Balikpapan. Latar belakang berdirinya Balikpapan Jazz Lovers pada intinya adalah untuk menjalin tali silaturahmi kepada sesama pencinta musik Jazz, berbagi pengetahuan tentang genre musik ini serta peduli kepada sesama dalam aktivitas sosial.

Segudang pekerjaan guna mewujudkan cita-cita tersebut telah dilakukan. Konser rutin yang digelar setiap bulan merupakan gagasan awal yang ternyata sukses besar diraih. Konser rutin mengambil tempat yang berbeda setiap bulannya antara Pantai Kemala Beach, Palm Hills Balikpapan, Starbucks, mal hingga sekolah. Pada awalnya band yang tampil hanya sekedar ngejam alias tidak resmi sebuah band.

Kini, ada lima buah band keren yang bakal mengiringi kemanapun BJL pergi, diantaranya Ben Trio, Be D'Light, Twinkle, Rully & Friends, dan Edetwies. Twinkle terdiri dari empat personel yang sengaja tidak menggaet vokalis manapun.

Gubuk Jazz Pekanbaru

Berdiri pada pertengahan Bulan Agustus 2011, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 2011. Ide awal teretus ketika munculnya keinginan kuat untuk adanya wadah berbagi dan bersatu guna membangkitkan kembali gairah musik jazz di Kota Pekanbaru khususnya pada generasi muda dan mencoba merubah stigma sebagian besar masyarakat tentang musik Jazz yang selalu dianggap musik eksklusif dan mahal.

Lahir dari proses pembelajaran dan usaha pematangan beberapa pemuda Pekanbaru dalam konteks musikalitas khususnya musik Jazz. Muhammad Ikhsan, Reza Kagama Girsang, Teddy Mahintara, dan Adi Kurniawan, Para pemuda multi etnis yang memiliki semangat untuk belajar dan ingin menjadikan komunitas ini sebagai wadah pembelajaran, pematangan dan penajaga silaturahmi sesama musisi pada khususnya dan penikmat musik pada umumnya. Atas dasar ini lahirlah Komunitas Musik Gubuk Jazz Pekanbaru, yang bermarks di Studio Rhythm King di Jalan Duyung Puri Duyung Permai Ruko A2 Pekanbaru.

Proses demi proses dijalani dalam waktu yang amat singkat sejak terbentuknya komunitas ini. Dalam berproses, mencoba memadukan korelasi antara pergerakan dan konsistensi, dengan tetap berpegang teguh pada visi bersama.

Pekalongan Jazz Society

Pekalongan Jazz Society adalah sebuah perkumpulan bagi pencinta jazz di Pekalongan, apakah itu musisi, penikmat hingga pemerhati musik jazz.

Pertemanan yang tumbuh menjadi kreativitas dan aktualisasi diri bersama itulah yang mendasari PJS untuk terus berusaha menyatukan pencinta jazz untuk berkumpul menyelaraskan pikiran dan rasa. Tak terlalu berlebihan kiranya apabila kesamaan "rasa" dalam mencintai jazz akan melahirkan kesadaran untuk saling memahami, mendukung dan membantu hingga tercapai tujuan yang harmoni, bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam Ngayogjazz kali ini, Pekalongan Jazz Society akan menyuguhkan permainan dari sebuah grup beraran Blue Batik Replica. Seperti apa jadinya jika falsafah batik dipadukan dengan jazz? Mari Nikmati bersama ...



Jazz Ngisoringin

Berpikir jazz identik pasti berpikir sesuatu yang rumit, maka dari itu Jazz Ngisoringin mencoba memberikan wacana berbeda, bahwa semua musik/lagu bisa dimainkan dalam jazz. Sehingga harapannya tidak ada lagi ketakutan bagi siapapun, bahkan yang masih awam mengenai jazz, untuk bergabung.

Wadah ini bertujuan untuk menyampaikan ekspresi, aspirasi, komunikasi bermusik, sebagai wadah untuk belajar bagi yang ingin lebih memperdalam sehingga memunculkan bibit-bibit musisi baru.

Nama **JAZZ NGISORINGIN** diambil dari lokasi stage yang berada di bawah pohon beringin di halaman OURS CAFE dimana acara regular pertama kali diadakan. Café tersebut terletak di Jl. Karanganyar Gunung no.3 Tanah Putih (masuk Gerbang Candi Asri). Acara live stage berlangsung 2 kali dalam 1 bulan pada hari Senin jam 9 – 11 malam. Acara perdana Jazz Ngisoringin dimulai pada hari Senin tanggal 13 Juli 2009 dan Jazz Ngisoringin Regular diselenggarakan setiap 2 minggu dimulai dari event perdana.

Ngejazz a la Komunitas Jazz Jogjakarta

Jazz memang belum sepopuler musik-musik jenis lain seperti pop dan rock, musik yang dianggap "eksklusif" ini harus diakui masih belum semua masyarakat mengapresiasinya walaupun sebetulnya anggapan bahwa jazz adalah musik yang "eksklusif" tersebut tidaklah tepat. Berawal dari acara Jazz Gayung di tahun 2000, perkembangan musik jazz di Jogjakarta semakin menggembirakan, dimana semakin banyak munculnya musisi jazz, event jazz, grup jazz dan komunitas jazz serta tentunya dibarengi dengan meningkatnya penikmat dan apresiasi jazz di Jogjakarta. Komunitas Jazz di Jogja seperti **Jazz On The Street, Jazz Music Community, Jazz Ear Community, Jazz Mben Senen** dan lain-lain.

Mengacu pada sifat musik jazz yang sangat terbuka, fleksibel dan komunikatif, Komunitas Jazz Jogja lebih menekankan pola Jam Session. Tradisi ini menjadi salah satu kekuatan musik jazz dan merupakan muara untuk saling berkomunikasi, inilah esensi dari musik jazz. Lebih menggembirakan lagi, teman-teman musisi dari Komunitas ini pada tahun 2009 berhasil mengeluarkan album kompilasi "Ngayogjazz Jazz Basuki Mawa Beya" yang didukung oleh Mid Session, Mr Dance and The Legacy, Living Room, Funky Man, Yovia Project, Das Smoothly kemudian The Quartet.

Pada tahun 2011, komunitas ini meluncurkan album kedua bertajuk "Sesarengan" yang dalam bahasa Indonesia berarti kebersamaan. Lagu-lagu Jawa dalam album ini diharapkan mampu menambah referensi lagu-lagu daerah Jawa kepada dunia luar dan menceritakan kembali betapa "guyub rukun" dan terbukanya masyarakat Jawa. Pada Ngayogjazz kali ini komunitas Jazz Jogja akan menampilkan artis-artis yang terlibat dalam album kompilasi Komunitas Jazz Jogja – Ngayogjazz. Mereka adalah Muci Choir, Orisinden, Everyday Band, Chick Yen, Blank On, MmTD, Bear Project feat. Bawien & Dendang Barua dan daSoul feat. Rapai Project.



INGA YOG JAZZ 2011

NANDOER JAZZING PAKARTI

DIJARUM SUPER
on Art

MATUR NUWUN

PT DIJARUM
PT BANK CENTRAL ASIA, TBK
PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDOMUNCUNG
PT TELEKOMUNIKASI SELULAR
PADEPOKAN BAGONG KUSSUDIARDIA
HS Silver
Omah Dhuwur
Gembira Selalu Photography
CHOCOLATE MONGGO
Bapak Herry Zudianto
Pemerintah Kabupaten Bantul
Komunitas Jazz Jogja
Komunitas Jazz Surabaya
Komunitas Jazz Solo
Komunitas Jazz Pekanbaru
Komunitas Jazz Pekalongan
Komunitas Jazz Semarang
Komunitas Jazz Balikpapan
Bapak Budi Setiawan
Bapak Nuranto
Tembi Rumah budaya
Polda Daerah Istimewa Yogyakarta
Polsek Kotagede
Polsek Banguntapan
Polres Bantul
Poltabes Yogyakarta
Kelurahan Prenggan, Kotagede
Masyarakat Kecamatan Kotagede
Masyarakat Kelurahan Jagalan
Masyarakat Kecamatan Banguntapan
Gege Transport
Hotel Bifa
Emmanuel Ernawan
Korps Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah, Kotagede
Linmas Jagalan, Kotagede
Masyarakat kelurahan Purbayan, Kotagede
Momento Cafe
Blandongan Kopi Priboemi
Restoran Omah Dhuwur, Kotagede
Yayasan Kanthi, Kotagede
Alun-Alun
Kota Gede
Juru Kunci Kompleks Makam Panembahan Senopati
Keluarga Pemilik Dalem Sopingan Kotagede
Bapak Sholehudin Basori, Lurah Desa Jagalan Kotagede
ViaVia Travelers Cafe Restaurant
Tembi Rumah Budaya
Pemerintah Provinsi DIY Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informasi
Program Studi, Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sekar Kedhaton
Lusi Laksita Broadcasting School & Partner in Comm
EMAX
Ibu Dalalah Sujadi
Bapak H. Jatmiko Suparmadi (Pemilik Apotik Saerah)
Bapak Sarjono
Bapak Muhammad Turmudzi
Bapak Jhonny ND
Bapak Ismawan
Bapak Suteja
Bapak Aristanto
Bapak Sukindro
Bapak Agus Adam
Bapak Ji Ong Rohadi
Bapak Aris Munandar
Bapak M. Dadam
Bapak Euy PH
Mas Manung
Bapak Miyarto
M. Allan Farhan
Mu'aliem
Bapak Feri Priyo & Keluarga
Bapak Aan
Ibu Ning (Silver Corner)

MC.
Lusy Laksita
Bambang Gundul
Gepeng Kesana Kesini
Alit Jabang Bayi
Gundhi Kondo
Hendro Pleret

Media Partner:
MEDIA PARTNER- RADIO:
Geronimo
Swaragama
Jogja family
Trijaya Palembang
Ardia
Sonora
i Radio
Female Radio
Jaz Fm
Prambors
Unisi
Pamit YangZan

MEDIA PARTNER KORAN:
Radar Jogja
Kedaulatan Rakyat
Harian Jogja
Harian Seputar Indonesia
Bernas

MEDIA PARTNER ONLINE:
TrullyJogja
Getart
Gudgnnet
Jazzuality

MEDIA PARTNER TV:
Adi TV
Jogja TV

MEDIA PARTNER MAJALAH / TABLOID
Cekidot
My magz
Kabare



INGA YOG JAZZ 2011
NANDOER JAZZING PAKARTI
KOTAGEDÉ, DIJOGJAKARTA
SABTU WAGÉ, 12 NOVEMBER 2011